



► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Edukasi Pilah Sampah Digencarkan di Kemantren Kotagede



Penggerobak atau transporter memindahkan sampah dari gerobak ke truk pengangkut di salah satu depo di wilayah Kota Jogja, belum lama ini.

Permasalahan penumpukan sampah di Kota Jogja, termasuk di Kemantren Kotagede, kembali menjadi perhatian serius. Volume sampah di sejumlah depo sampah dilaporkan terus meningkat, sehingga menimbulkan berbagai persoalan di lapangan.

Mantri Pamong Praja Kemantren Kotagede, Komaru Maarif, menyebut kondisi tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya kesadaran warga untuk memilah sampah sejak dari rumah. Armada pengangkut sampah yang tersedia pun dinilai belum mampu mengimbangi kecepatan penumpukan sampah di lapangan.

"Meningkatnya volume sampah di depo yang mengakibatkan penumpukan sampah dan menimbulkan berbagai permasalahan disebabkan oleh

kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Armada pengangkut sampah kurang memadai dibanding dengan percepatan penumpukan sampah," katanya saat dihubungi, Selasa (5/8).

Ia menuturkan, kegiatan monitoring dan evaluasi pengelolaan sampah yang dilakukan Kemantren bertujuan untuk menekan permasalahan ini. Salah satunya adalah melalui edukasi kepada masyarakat agar memilah sampah organik, anorganik, dan yang dapat didaur ulang, dengan memanfaatkan sarana yang telah disediakan pemerintah. "Harus ada upaya mengedukasi masyarakat melalui transporter

atau penggerobak agar memilah sampah, dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang telah diberikan oleh pemerintah antara lain biopori, biopori jumbo, losida untuk mengolah sampah organik dan mengoptimalkan Bank Sampah untuk mengedukasi warga untuk sampah yang bisa didaur ulang," ujarnya.



Gandeng Gandong

Menurutnya, edukasi harus dilakukan secara langsung hingga tingkat RT dan RW dengan melibatkan pemerintah kelurahan dan kemantren. Dengan begitu, sampah yang diangkut transporter dari rumah warga hanya berupa residu yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi. "Ke depan perlu dipertimbangkan

adanya tempat pemilahan sampah, karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Lurah dan jajarannya akan mengedukasi secara masif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya," katanya.

Kemantren Kotagede juga akan merekapitulasi jumlah sampah yang masuk ke depo sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi pengelolaan sampah. Ia berharap langkah ini dapat menjadi dasar untuk mengambil kebijakan penanganan sampah yang lebih efektif di wilayahnya.

"Dengan adanya monitoring dan evaluasi pengelolaan sampah ini diharapkan permasalahan sampah yang ada di Kotagede dapat segera teratasi," katanya. (Ariq Fajar Hidayat/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005